JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 03, No. 01, Tahun 2026, Hal. 1121-1130, ISSN: 3089-0128 (Online)

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Perhiasan Emas dan Perak dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Mediasi di Kota Mataram

Naufal Athallah Hammami[1]
[1]*Universitas Mataram, Indonesia*
email : naufalathallah882@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 03, 2026
Revised October 20, 2026
Accepted October 27, 2026

Keywords:

Financial Literacy, Business Performance, Financial Technology (Fintech).

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy on the business performance of micro-scale gold and silver jewelry businesses in Mataram City, with Financial Technology (fintech) as a mediating variable. This research employed a quantitative approach using a causal-associative method involving 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with SmartPLS 4. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on both business performance and fintech adoption. Fintech also has a positive and significant effect on business performance and mediates the relationship between financial literacy and business performance. These findings suggest that financial literacy and fintech utilization play important roles in improving the business performance of micro-scale gold and silver jewelry businesses in Mataram City.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received October 03, 2026
Revised October 20, 2026
Accepted October 27, 2026

Keywords:

Literasi Keuangan, Kinerja Usaha dan Teknologi Keuangan (Fintech).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro perhiasan emas dan perak di Kota Mataram dengan Financial Technology (fintech) sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal terhadap 100 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode SEM-PLS melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha serta fintech. Fintech juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan fintech berperan dalam mendukung kinerja usaha mikro perhiasan emas dan perak di Kota Mataram.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Naufal Athallah Hammami[1]
[1]Universitas Mataram, Indonesia
email : naufalathallah882@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha mikro perhiasan emas dan perak merupakan salah satu sektor usaha yang berperan dalam mendukung perekonomian masyarakat di Kota Mataram, khususnya di kawasan Sekarbela. Dalam menjalankan usahanya, pelaku usaha perlu mengelola modal, transaksi penjualan, biaya operasional, dan keuntungan secara efektif. Namun, pengelolaan keuangan yang masih sederhana, pencatatan yang belum terstruktur, serta keterbatasan perencanaan keuangan dapat menghambat pengambilan keputusan dan perkembangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan untuk mendukung kinerja usaha secara berkelanjutan.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting karena membantu pelaku usaha memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, perkembangan teknologi digital membuka peluang pemanfaatan Financial Technology (fintech) untuk mempermudah transaksi, pencatatan keuangan, dan akses terhadap layanan keuangan. Pemanfaatan fintech diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi penggunaannya perlu didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai. Oleh karena itu, literasi keuangan dan fintech menjadi aspek yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan kinerja usaha mikro perhiasan emas dan perak.

Kategori	Indeks Literasi (%)
Nasional	66,46
Wilayah	
Perkotaan	70,89
Perdesaan	59,60
Kelompok Usia	
15–17 tahun	51,68
18–25 tahun	73,22
26–35 tahun	74,00
36–50 tahun	72,00
51–79 tahun	54,55

Sumber: GoodStats (2025)

Gambar 1. Tatingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang belum merata menunjukkan adanya keterbatasan pemahaman dalam mengelola keuangan, terutama pada pelaku usaha. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan keuangan, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan bisnis secara tepat. Di sisi lain, perkembangan financial technology (fintech) memberikan kemudahan melalui layanan pembayaran digital, pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, dan akses pembiayaan. Pemanfaatan fintech diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi informasi keuangan, serta kinerja usaha.

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, tetapi hasil penelitian mengenai peran fintech sebagai variabel mediasi masih menunjukkan perbedaan. Hal tersebut menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara literasi keuangan, fintech, dan kinerja usaha pada konteks usaha mikro perhiasan emas dan perak di Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha, pengaruh literasi keuangan terhadap fintech, serta pengaruh fintech terhadap kinerja usaha. Selain itu, penelitian ini menguji peran fintech dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro perhiasan emas dan perak di Kota Mataram.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Teori ini banyak digunakan untuk memahami perilaku individu dalam mengambil keputusan, termasuk pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Dalam penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan financial technology (fintech) terhadap kinerja usaha. Teori ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana pengetahuan keuangan dan pemanfaatan teknologi dapat mendukung pengelolaan serta peningkatan kinerja usaha.

Technologi Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1986) untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Model ini memiliki dua konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Kedua konstruk tersebut memengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi dan kecenderungan untuk menggunakannya. Teknologi yang dianggap bermanfaat dan mudah digunakan cenderung lebih mudah diterima oleh pengguna (Davis, 1989).

Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan penerimaan financial technology (fintech) oleh pelaku usaha. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami manfaat fintech dalam transaksi dan pengelolaan keuangan. Pemanfaatan fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah pencatatan transaksi, dan mendukung pengelolaan keuangan usaha. Oleh karena itu, fintech diposisikan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi keuangan dengan kinerja usaha.

Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan hasil yang dicapai pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis berdasarkan target dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sumber daya manusia, keuangan, operasional, pemasaran, dan kemampuan berwirausaha, serta faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dukungan lembaga, dan perkembangan teknologi (Munizu, 2010; Sudiarta et al., 2014).

Menurut Widya (2019), indikator kinerja UMKM meliputi pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja, dan laba. Indikator tersebut digunakan untuk menilai perkembangan serta keberhasilan usaha dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, kinerja usaha dikaji berdasarkan literasi keuangan dan pemanfaatan financial technology (fintech), karena keduanya berperan dalam mendukung pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan peningkatan hasil usaha.

Financial Literacy Theory

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan finansial secara tepat dan efektif (ACCA, 2014; Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, tetapi juga kemampuan mengelola uang, memahami risiko, dan merencanakan keuangan. Menurut Huston (2010), literasi keuangan terdiri atas dua dimensi, yaitu pengetahuan keuangan dan penerapan pengetahuan dalam pengambilan keputusan. Kemampuan ini penting bagi pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha secara efektif. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan dan kinerja usahanya.

Menurut OECD (2018), literasi keuangan dapat diukur melalui tiga aspek, yaitu pengetahuan keuangan (financial knowledge), perilaku keuangan (financial behavior), dan sikap keuangan (financial attitude). Pengetahuan keuangan berkaitan dengan pemahaman konsep dasar, seperti bunga, inflasi, dan risiko keuangan. Perilaku keuangan mencakup praktik pengelolaan uang, pencatatan keuangan, dan kebiasaan menabung. Sementara itu, sikap keuangan berkaitan dengan pola pikir dalam mengelola keuangan dan merencanakan kebutuhan masa depan. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan mendukung keberlangsungan usaha.

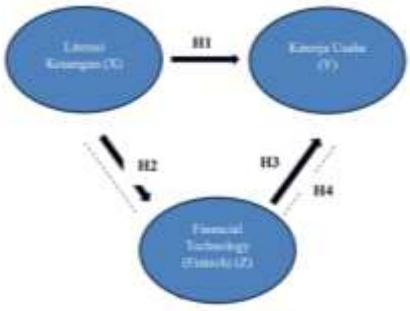
Financial Technology Theory

Financial technology (fintech) merupakan inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi modern untuk mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi layanan keuangan (NDRC; Gabor & Brooks, 2017). Fintech mencakup berbagai layanan, seperti pembayaran digital, pinjaman daring, crowdfunding, dan asuransi digital. Dalam penelitian ini, pemanfaatan fintech diukur berdasarkan konsep Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), dengan indikator meliputi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), manfaat penggunaan (perceived usefulness), serta keamanan dan kepercayaan (security and trust). Pemanfaatan fintech diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mempercepat transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, fintech berpotensi mendukung pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja usaha.

HIPOTESIS

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha.
H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Financial technology (Fintech).
H3: Financial technology (fintech) berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha.
H4: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Usaha melalui Financial technology (fintech).

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE

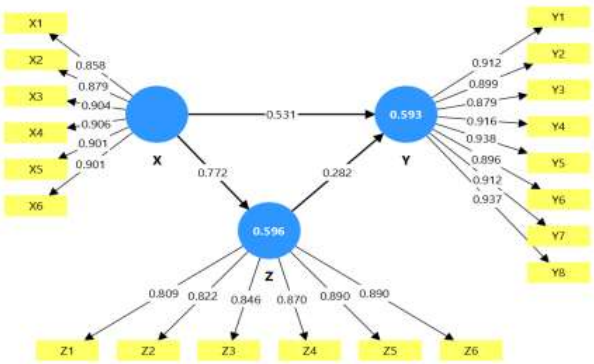
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro perhiasan emas dan perak di Kota Mataram, baik secara langsung maupun melalui *Financial Technology* (fintech) sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian mencakup pelaku usaha mikro perhiasan emas dan perak di Kota Mataram. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang terdiri atas pemilik usaha dan/atau pihak yang bertanggung jawab dalam

pengelolaan keuangan usaha, yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Kriteria responden meliputi pelaku usaha perhiasan emas dan perak yang termasuk kategori usaha mikro, masih aktif beroperasi, telah menjalankan usaha minimal satu tahun, bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, serta pernah menggunakan layanan fintech.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan menggunakan Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur variabel literasi keuangan, kinerja usaha, dan fintech. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Analisis mencakup evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit, serta evaluasi model struktural (*inner model*) melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), koefisien jalur (*path coefficient*), dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) untuk menguji peran fintech dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0 dengan metode SEM-PLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas, serta evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antarvariabel dan peran fintech sebagai variabel mediasi.



Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent Validity

Tabel 1. Convergent Validity

No	Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X)	X1	0.858	Valid
		X2	0.879	Valid
		X3	0.904	Valid
		X4	0.906	Valid
		X5	0.901	Valid
		X6	0.901	Valid
3	Kinerja Usaha (Y)	Y1	0.912	Valid
		Y2	0.899	Valid
		Y3	0.879	Valid
		Y4	0.916	Valid
		Y5	0.938	Valid
		Y6	0.896	Valid
		Y7	0.912	Valid
		Y8	0.937	Valid
3	Financial Technology (Z)	Z1	0.809	Valid
		Z2	0.822	Valid
		Z3	0.846	Valid
		Z4	0.870	Valid
		Z5	0.890	Valid
		Z6	0.890	Valid

Sumber: Data Primer, 2026

Nilai outer loading menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dan variabel laten. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Berdasarkan

Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid dalam mengukur variabel penelitian.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Batas Nilai AVE	Keputusan
Literasi Keuangan (X)	0.795	0.500	Terpenuhi
Kinerja Usaha (Y)	0.830	0.500	Terpenuhi
Fintech (Z)	0.731	0.500	Terpenuhi

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) pada variabel Literasi Keuangan, Kinerja Usaha, dan Financial Technology seluruhnya berada di atas 0,500. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen (convergent validity), sehingga indikator yang digunakan dinyatakan valid dalam mengukur konstruk penelitian.

Discriminant Validity

Tabel 3. Discriminant Validity

	Literasi Keuangan (X)	Kinerja Usaha (Y)	Financial Technology (Z)
X1	0.858	0.717	0.704
X2	0.879	0.655	0.688
X3	0.904	0.695	0.674
X4	0.906	0.659	0.667
X5	0.901	0.636	0.708
X6	0.901	0.639	0.687
Y1	0.693	0.912	0.677
Y2	0.679	0.899	0.670
Y3	0.582	0.879	0.562
Y4	0.657	0.916	0.589
Y5	0.751	0.938	0.669
Y6	0.679	0.896	0.599
Y7	0.645	0.912	0.583
Y8	0.749	0.937	0.677
Z1	0.588	0.486	0.809
Z2	0.601	0.510	0.822
Z3	0.726	0.686	0.846
Z4	0.711	0.742	0.870
Z5	0.644	0.524	0.890
Z6	0.662	0.542	0.890

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai loading indikator pada setiap variabel lebih besar dibandingkan nilai cross loading. Dengan demikian, seluruh indikator telah memenuhi kriteria discriminant validity, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid.

Composite Reliability

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Batas Reliabilitas	Keputusan
Literasi Keuangan	0.948	0.949	0.959	0.700	Reliabel
Kinerja Usaha	0.91	0.973	0.975	0.700	Reliabel
Financial Technology	0.926	0.933	0.942	0.700	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel, yaitu Literasi Keuangan, Kinerja Usaha, dan Financial Technology, memiliki nilai Composite Reliability lebih dari 0,70 dan Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Model Struktural (Inner Model)

R-Square (R^2)

Tabel 5. R-Square (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Usaha (Y)	0.593	0.585
Financial Technology (Z)	0.596	0.592

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R-Square (\(R^2\)) pada variabel Kinerja Usaha sebesar 0,593 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mampu menjelaskan variasi pada Kinerja Usaha sebesar 59,3%, sedangkan sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, variabel Financial Technology memiliki nilai R-Square (\(R^2\)) sebesar 0,596 dengan kategori sedang, yang berarti bahwa Literasi Keuangan memberikan kontribusi sebesar 59,6% terhadap variasi Financial Technology, sedangkan sisanya sebesar 40,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Effect Size (f)

Tabel 6. Effect Size (f)

	Financial Technology (Z)	Kinerja Usaha (Y)
Literasi Keuangan (X)	1.477	0.280
Financial Technology (Z)		0.079

Sumber: Data Primer, 2025.

Hasil analisis effect size (f^2) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Financial Technology dengan nilai sebesar 1,477. Sementara itu, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha tergolong sedang, dengan nilai (f^2) sebesar 0,280. Adapun Financial Technology memiliki pengaruh yang tergolong rendah terhadap Kinerja Usaha, dengan nilai (f^2) sebesar 0,079.

Uji Hipotesis

1. Nilai Path Coeffisient

Tabel 7. Nilai Path Coeffisient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Keterangan
X -> Y	0.531	0.533	0.106	5.027	0.000	Signifikan
X -> Z	0.772	0.771	0.056	13.762	0.000	Signifikan
Z -> Y	0.282	0.279	0.105	2.696	0.007	Signifikan

Sumber: Data Primer, 2026

2. Hasil Analisis Perhitungan Mediasi

Tabel 8. Hasil Analisis Perhitungan Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Keterangan
X ->Z-> Y	0.218	0.215	0.082	2.649	0.008	Signifikan

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha dengan koefisien jalur sebesar 0,531. Selain itu, Literasi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Technology dengan koefisien jalur sebesar 0,772. Financial Technology terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha dengan koefisien jalur sebesar 0,282. Selanjutnya, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha melalui Financial Technology sebagai variabel mediasi, dengan koefisien jalur sebesar 0,218. Dengan demikian, seluruh

hipotesis penelitian, yaitu H1, H2, H3, dan H4, dinyatakan diterima karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

PEMBAHASAN

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro perhiasan emas dan perak di Kota Mataram, dengan koefisien jalur sebesar 0,531, p-value 0,000, dan T-statistik 5,027. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengelola modal, mengatur arus keuangan, serta mengambil keputusan usaha secara tepat. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja, dan laba usaha.

Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Technology, dengan koefisien jalur sebesar 0,772, p-value 0,000, dan T-statistik 13,762. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman keuangan pelaku usaha, semakin besar kemampuannya dalam memahami manfaat dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (Davis, 1989), yang menekankan peran persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan dalam penerimaan teknologi. Selain itu, Financial Technology terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, dengan koefisien jalur sebesar 0,282, p-value 0,007, dan T-statistik 2,696, sehingga pemanfaatannya dapat mendukung kemudahan transaksi dan efisiensi pengelolaan keuangan usaha.

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui Financial Technology, dengan koefisien jalur sebesar 0,218, p-value 0,008, dan T-statistik 2,649. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mendukung pengelolaan keuangan secara langsung, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi keuangan dalam kegiatan usaha. Pemanfaatan Financial Technology dapat membantu pelaku usaha melakukan transaksi dan mengelola keuangan secara lebih efisien sesuai dengan kebutuhan operasional. Dengan demikian, Financial Technology berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi keuangan dengan kinerja usaha mikro perhiasan emas dan perak di Kota Mataram.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap 100 responden yang merupakan pemilik dan/atau pengelola keuangan usaha mikro perhiasan emas dan perak di Kota Mataram menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Technology, yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat mendorong pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi dalam kegiatan usaha. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha secara lebih tepat.

Selanjutnya, Financial Technology terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui kemudahan transaksi dan efisiensi pengelolaan keuangan. Financial Technology juga mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha, sehingga literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha secara langsung maupun melalui pemanfaatan teknologi keuangan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan yang disertai penggunaan Financial Technology secara tepat dapat mendukung perkembangan kinerja usaha mikro perhiasan emas dan perak di Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Penerbit Andi.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2) Dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Mediasi. Jurnal), 179–211.

Ajzen, I. (2005). Attitudes, personality and behaviour. McGraw-hill education (UK).

Alghifary, M. S., Kadji, D., & Kornitasari, Y. (2021). Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap nilai output UMKM: Analisis data panel. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 8(4), 518–529.

Andini, D., & Arifin, A. Z. (2025). Pengaruh Literasi, Likuiditas Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Serina Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 76– 85.

Annajib, A., & Sayekti, W. D. (2024). Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu-Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-UMKM) di Kota Bandar Lampung. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 8(1), 416–427.

Barus, E. P. B., Siahaan, A. M., & Sihombing, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil (UMK) di Kecamatan Berastagi. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4(1), 323–331.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. Financial Services Review, 7(2), 107–128.

Dara, S. R., & Mariah, M. (2020). Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2(3), 127–138. 100

Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption, 205(219), 5.

Demetrius, F., & Yusbardini, Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 7(1), 325–333.

Dewi, L. C., Churiyah, M., Winarno, A., Istanti, L. N., & Siswanto, A. (2023). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(3), 1347–1354.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (2011). Predicting and changing behavior: The reasoned action approach. Psychology press.

Fishbein, M., Ajzen, I., & Belief, A. (1975). Intention and Behavior: An introduction to theory and research. Addison-Wesley, Reading, MA.

Gabor, D., & Brooks, S. (2017). Revolusi Digital dalam Inklusi Keuangan: Perkembangan Internasional di Era Fintech. Ekonomi Politik Baru, 22(4), 423–436.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.

Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CBSEM: updated guidelines on which method to use. International Journal of Multivariate Data Analysis, 1(2), 107–123.

Hamidah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Dengan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. JABE (Journal of Applied Business and Economic), 10(4), 457–470.

Miftahunnajah, N. A. P., Latifah, L., & Aeni, I. N. (2026). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan improvisasi terhadap kinerja UMKM dengan mediasi penggunaan fintek di Kabupaten Jepara. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 14(1), 49–57.

Munizu, M. (2010). Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 12(1), 33–41.

Nisa, Sri Hijratun, dan Animah. (2024). "Pengaruh Strategi Diferensiasi terhadap Kinerja UMKM: Keunggulan Kompetitif sebagai Mediator." E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 13(5), 1044–1056. DOI: 10.24843/EEB.2024.v13.i05.p19.

Njatrijani, R. (2019). Perkembangan Regulasi Dan Pengawasan Financial Technologydi Indonesia. Diponegoro Private Law Review, 3(1).

Noviawan, L. A., Priyambodo, V. K., Agustiningsih, W., & Dewi, I. G. A. L. S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Mataram. Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi, 8(4), 883–898.

Permana, S. A. (2025). Skripsi: Pengaruh Penggunaan Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Kota Bandar Lampung). Politeknik Negeri Lampung.

Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. Jurnal Economia, 15(1), 48–59.

Sophia, A., Eka Putra, W., & Hernando, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bungo dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. Universitas Jambi.

Sudiarta, I. P. L. E., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. Jurnal Manajemen Indonesia, 2(1).

Widyastuti, M., & Hermanto, Y. B. (2022). The effect of financial literacy and social media on micro capital through financial technology in the creative industry sector in East Java. Cogent Economics & Finance, 10(1), 2087647.